

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Turunnya penerimaan tenaga kerja di Indonesia selama masa pandemi covid-19 tidak seimbang dengan banyaknya jumlah populasiremaja dan dewasa yang mempunyai skill serta wawasan yang cukup baik. Sehingga pada masa pandemi covid-19, hal ini mendorong bagi setiap masyarakat untuk menciptakan sesuatu yang baru atau lapangan kerjanya sendiri dengan membangun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM ialah suatu usaha ekonomi yang berdiri sendiri yang pada umumnya dilakukan oleh perorangan atau sekelompok pembisnis maupun badan usaha. Dalam pengembangan UMKM diperlukan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, tapi para pelaku usaha cenderung mengabaikan laporan yang sesuai standar akuntansi dan lebih memilih membuat laporan keuangan menurut pemahamannya sendiri. Permasalahan tersebut membuat Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyiapkan laporan sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) untuk para pelaku usaha industri guna untuk menilai serta mengembangkan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM).

Dengan adanya kemampuan dan wawasan yang dimiliki pada bidang industri, menjadikan bisnis UMKM ini sebagai pendorong Dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Jumlah UMKM yang sudah terdaftar dalam ekosistem digital menembus angka 12 juta lebih per Juni 2021 (KemenkopUKM).

UMKM terbukti mendorong tumbuhnya perekonomian di Indonesia. UMKM sendiri dapat dikatakan berkontribusi atau terlibat aktif dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Indonesia, terbukti bahwa UMKM menjadi salah satu usaha yang dapat menahan

ketika krisis ekonomi sedang melanda di Indonesia. Melihat betapa pentingnya peranan UMKM bagi perekonomian di Indonesia untuk mendapatkan dukungan dari seluruh pihak guna menjadikan UMKM tersebut menjadi UMKM yang maju, mandiri, dan modern serta dapat mempunyai akses pendanaan yang luas ke dalam sektor perbankan.

Sulistyo (2010) menyatakan bahwa sangat disayangkan, UMKM selalu terjebak dalam masalah keterbatasan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen dan teknologi. Dalam hal ini seharusnya Pemerintah Indonesia dapat berinisiatif memberikan akses permodalan kepada UMKM yang memiliki keterbatasan modal dalam menjalankan usahanya baik dalam bentuk subsidi bunga Kredit Usaha Rakyat ataupun modal secara tunai.

Menyadari pentingnya peran UMKM sebagai pendorong dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan SAK Entitas Miko, Kecil dan Menengah (EMKM) yang berbasis IFRS dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam upaya mendukung tumbuhnya perekonomian yang ada di Indonesia.

Beberapa pelaku usaha UMKM menyatakan kesulitan dalam penerapan menggunakan SAK ETAP. Karena SAK ETAP mengandung 5 unsur pendukung yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. Hal inilah yang mendorong Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan SAK EMKM, dimana SAK EMKM ini hanya terdiri atas 3 unsur pendukung, antara lain adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan keuangan. Sehingga hal ini dapat mempermudah para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangannya.

Namun dalam praktek secara nyata, penerapan SAK EMKM pada UMKM masih sangat rendah, dan terdapat beberapa kelemahan. Kurangnya

wawasan serta kemampuan para pelaku UMKM juga termasuk kendala yang dihadapi para pelaku UMKM. Seperti, rendahnya skill yang dimiliki dan kurangnya wawasan pemahaman para pelaku usaha di bidang akuntansi. Biasanya para pelaku usaha UMKM membuat laporan keuangannya secara sederhana dan tidak sesuai unsur pada umumnya. Kebanyakan para pelaku usaha UMKM hanya mencatat jumlah uang baik itu yang masuk ataupun keluar, jumlah barang yang di beli ataupun yang di jual, serta piutang ataupun utang tercatat secara sederhana guna mengingat kemana uang tersebut keluar ataupun masuk dan hal ini tidak sesuai dengan standar SAK EMKM yang sudah diterapkan.

Jika para pelaku usaha tidak dapat memisahkan antara aset, kewajiban, maupun modal usaha, maka pelaku usaha tersebut tidak bisa mengetahui informasi dari mana omset ataupun laba tersebut di dapat dan rincian aset yang dimiliki, baik itu masuk ataupun keluar. Sehingga hal ini dapat menjadi sebuah kesalahan fatal bagi para pelaku usaha yang dapat berujung pada kebangkrutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), fungsi laporan keuangan adalah untuk menyajikan suatu informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang terdapat pada entitas tertentu supaya dapat bermanfaat bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan mengenai ekonomi. Peran laporan keuangan dalam suatu sistem sangatlah penting dan diperlukan untuk mengetahui informasi apakah UMKM tersebut mendapatkan keuntungan atau justru kerugian dalam kurun waktu tertentu. Bentuk informasi yang bisa di pakai untuk mengetahui kondisi perkembangan UMKM adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan UMKM tersebut (Auliyah, 2012).

Disahkannya SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) yang berbasis IFRS dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh Dewan Standar Akuntansi

Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) diharapkan dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk dapat mengetahui serta menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar SAK EMKM yang telah ditetapkan dengan sangat baik, mudah dipahami, andal, relevan dan lengkap. Indonesia sendiri, UMKM terbagi atas beberapa sektor industri. Dimana salah satu sektor industri UMKM yang mendukung tumbuhnya perekonomian di Indonesia adalah pada sektor makanan dan minuman. Dalam penelitian ini, UMKM yang dijelaskan oleh peneliti dapat dikatakan sebagai perusahaan manufaktur, dimana manufaktur ini merupakan proses mesin dalam menghasilkan suatu barang serta memerlukan bahan dan pendukung lainnya menurut Render, Barry & Heizer (2005).

SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak. SAK EMKM menjadi salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Hal ini sangat dibutuhkan karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi. Jika usaha yang dilakukan tidak menggunakan penerapan SAK EMKM, mungkin para pelaku usaha akan kesulitan mengetahui dan menganalisis bagaimana pengeluaran dan pemasukannya selama usaha tersebut berjalan, dan pengelolaan keuangan dan permodalan yang akan dibutuhkan nantinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti yang memiliki maksud dan tujuan untuk membahas mengenai pencatatan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Emy

Catering. Emy *Catering* merupakan usaha rumahan yang cukup berkembang dengan sangat pesat sejak tahun 2006. Pemilik UMKM Emy *Catering* hanya seorang ibu rumah tangga yang minim dalam dunia pekerjaan namun memiliki omset atau pendapatan yang cukup menjanjikan.

Tabel 1. 1 Pendapatan Tahun 2018 – 2022 Emy *Catering*

Tahun	Pendapatan
(Dalam Rupiah)	
2018 (Januari - Desember)	3.000.000.000
2019 (Januari - Desember)	2.500.000.000
2020 (Januari - Desember)	1.200.000.000
2021 (Januari - Desember)	2.200.000.000
2022 (Januari - September)	3.000.000.000

Sumber: UMKM Emy Catering (2022)

Pada tahun 2022 dari bulan Januari - September, UMKM Emy *Catering* menghasilkan pendapatan kurang lebih Rp. 3.000.000.000 (Tiga Miliar Rupiah). Sesuai dengan ketentuan Kriteria UMKM Terbaru PP No.7 Tahun 2021, usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000 (Dua Miliar Rupiah) termasuk golongan Usaha Kecil, dapat diartikan bahwa UMKM Emy *Catering* termasuk golongan usaha kecil karna memiliki jumlah pendapatan pertahun lebih dari Rp. 2.000.000.000 (Dua Miliar Rupiah).

Walaupun UMKM Emy *Catering* ini termasuk dalam golongan usaha kecil, peneliti menemukan kendala yang dialami seiring dengan semakin majunya UMKM ini, yaitu tidak adanya pencatatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Pemilik hanya mencatat secara sederhana dengan buku tulis biasa yang didalamnya terdapat pendapatan, pengeluaran, beban, serta utang dan piutang lainnya. Sehingga hal ini cukup menyulitkan pemilik dalam menghitung jumlah pasti pendapatan pertahunnya, karna angka masih terkesan acak. Hal yang menjadi latar belakang pemilik pada umumnya bukanlah seorang ekonomika atau akuntan sehingga pemahaman

mengenai pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi sangat minim. Tujuan penelitian ini selain menganalisis penyusunan laporan keuangan, peneliti juga berusaha membantu agar memudahkan pelaku usaha UMKM untuk dapat mencatat laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM pada periode berikutnya.

Dari uraian diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam mengenai penyusunan laporan keuangan bagi para pelaku usaha UMKM khususnya pada UMKM *Emy Catering*. Adapun judul yang diangkat oleh peneliti, yaitu :

“Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) *Emy Catering*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan UMKM *Emy Catering* berdasarkan SAK EMKM?
2. Kendala apa yang dihadapi UMKM *Emy Catering* dalam menyajikan transaksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Dimana peneliti memiliki tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan UMKM Emy *Catering* berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi UMKM Emy *Catering* dalam menyajikan transaksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan didunia perkuliahan dan bisa dijadikan sebagai informasi dalam menambah pengetahuan serta diharapkan sebagai bahan referensi atau acuan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Kontribusi Praktis

A. Bagi Pelaku Usaha UMKM

Dimana penelitian ini bukan hanya sekedar meneliti, namun juga memberikan manfaat bagi pelaku usaha UMKM Emy *Catering* agar dapat menjadi acuan dalam menyajikan laporan keuangan selanjutnya yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pada SAK EMKM, sehingga mempermudah pelaku usaha UMKM Emy *Catering* untuk mengetahui informasi darimana omset ataupun laba yang didapat serta rincian aset yang dimiliki, baik itu masuk ataupun keluar.

B. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun contoh untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah mengenai penyajian laporan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.